

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-IHSAAN yang ada di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yaitu sebanyak 50 orang tua siswa dan sistem pembelajaran daring dilakukan sejak bulan maret 2020 hingga sekarang sistem pembelajarannya yaitu guru membuat video materi pembelajaran beserta penugasan dan dikirimkan melalui grup *whatsapp* yang sudah dibuat oleh masing-masing wali kelas. Selama masa pembelajaran daring dilaksanakan tentunya ada banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua. Tidak semua orang tua mengerti dan memahami sistem pembelajaran daring ada beberapa orang tua yang tidak tahu tentang pembelajaran daring ini.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Keterangan	f	%
Usia		
20-30 Tahun	17	34
31-40 Tahun	28	56
41-50 Tahun	5	10
Jenis Kelamin		
Perempuan	50	100
Mengetahui Informasi Tentang Sistem Pembelajaran Daring		
Ya	45	90
Tidak	5	10
Faktor Yang Mempengaruhi Stress		
Faktor Lingkungan	38	76
Faktor Kognitif	6	12
Faktor Kepribadian	6	12
Penyebab Stres		
Stres Eksternal (berasal dari lingkungan, hubungan sosial, stress pekerjaan, stress finansial)	41	82
Stress Internal (yang terkait dengan kesehatan manusia)	9	18
Pekerjaan		
Tidak bekerja	23	46
Pegawai	27	54
Pendapatan		
<1.000.000	23	46
1.000.000-2.000.000	6	12
2.000.000-3.000.000	21	42
Pendidikan		
SD	1	2
SMP	4	8
SMA	24	48
D3-S2	21	42

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa : Pada data usia, sebanyak 28 responden sebagian besar (56%) berumur 31-40 tahun. Pada data jenis kelamin, seluruh responden 50 orang seluruhnya (100%) berjenis kelamin perempuan. Pada data mengetahui informasi tentang sistem pembelajaran daring hampir seluruhnya responden 45 orang (90%) menjawab Ya. Pada data faktor yang mempengaruhi stres hampir seluruhnya responden sebanyak 38 orang (76%) mengatakan faktor yang

mempengaruhi stres adalah faktor lingkungan. Pada data penyebab stres hampir seluruh responden 41 orang hampir seluruhnya (82%) mengatakan penyebab stres berasal dari stres eksternal (berasal dari lingkungan, hubungan sosial, stress pekerjaan, stress finansial). Pada data pekerjaan sebagian besar responden 27 orang sebagian besar (54%) menjawab pegawai. Pada data penghasilan sebagian besar responden 23 orang hampir setengahnya (46%) mengatakan penghasilan < 1.000.000. Pada data pendidikan sebagian besar responden 24 orang hampir setengahnya (48%) mengatakan pendidikan terakhir adalah SMA.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Stres Orang Tua Siswa

No	Tingkat Stres	f	%
1	Normal	12	24
2	Ringan	8	16
3	Sedang	27	54
4	Berat	3	6
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 27 orang (54%) mengalami stres sedang, lalu sebanyak 12 orang sebagian kecil (24%) mengalami stres normal dan sebagian kecil responden 3 orang (6%) mengalami stres berat 8 orang sebagian kecil (16%) mengalami stres ringan.

4.1.4 Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

	Tingkat Stress										Jumlah	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat		F	%
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
Usia												
20-30 Tahun	3	17,6	1	5,8	13	76,4	0	0	0	0	17	100
31-40 Tahun	9	32,1	6	21,4	11	39,2	2	7,1	0	0	28	100
41-50 Tahun	1	20	1	20	2	40	1	20	0	0	5	100
Jenis Kelamin												
Perempuan	13	26	8	16	26	52	3	6	0	0	50	100
Mengetahui Informasi Tentang Sistem Pembelajaran Daring												
Ya	12	26,6	7	15,5	24	53,3	2	4,4	0	0	45	100
Tidak	1	20	1	20	2	40	1	20	0	0	5	100
Faktor Yang Mempengaruhi Stres												
Faktor Lingkungan	11	28,9	4	10,5	21	55,2	2	5,2	0	0	38	100
Faktor Kognitif	2	33,3	1	16,6	2	33,3	1	16,6	0	0	6	100
Faktor Kepribadian	0	0	3	50	3	50	0	0	0	0	6	100
Faktor Sosial Budaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penyebab Stres												
Eksternal	12	29,6	5	12,1	21	51,2	3	7,3	0	0	41	100
Internal	1	11,1	3	33,3	5	55,5	0	0	0	0	9	100
Pekerjaan												
Tidak bekerja	3	13,3	3	13,3	15	65,2	2	8,6	0	0	23	100
Pegawai	10	37,0	5	18,5	11	40,7	1	3,7	0	0	27	100
Pendapatan												
< 1.000.000	4	17,3	3	13,5	14	60,8	2	8,6	0	0	23	100
1.000.000-2.000.000	3	50	0	0	2	33,3	1	16,6	0	0	6	100
2.000.000-3.000.000	6	28,5	5	23,8	10	47,6	0	0	0	0	21	100
>3.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pendidikan												
SD	0	0	0	0	1	100	0	0	0	0	1	100
SMP	1	25	1	25	2	50	0	0	0	0	4	100
SMK	6	25	3	12,5	12	50	3	12,5	0	0	24	100
D3-S2	6	14,2	4	19,4	11	52,3	0	0	0	0	21	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang mengalami stres sedang didapatkan bahwa : Pada usia, sebagian responden 13 orang hampir seluruhnya (76,4%) berusia 20-30 tahun. Pada data jenis kelamin, seluruh responden 26 orang setengahnya (50%) berjenis kelamin perempuan. Pada data mengetahui informasi tentang sistem pembelajaran daring, hampir seluruhnya 24 orang sebagian besar (53,3%) mengatakan mengetahui informasi tentang sistem pembelajaran daring. Pada data faktor yang mempengaruhi stres hampir seluruh responden sebanyak 21 orang sebagian besar (55,2%) mengatakan faktor yang mempengaruhi stres adalah lingkungan. Pada data penyebab stres

hampir seluruh responden sebanyak 21 orang sebagian besar (51,2%) menjawab penyebab stres berasal dari stres eksternal. Dari data pekerjaan sebanyak 15 orang sebagian besar (65,2%) responden mengatakan sebagai ibu rumah tangga. Dari data pendapatan didapatkan bahwa sebagian responden sebanyak 14 orang sebagian besar (60,8%) menjawab pendapatan < 1.000.000. Dari data pendidikan didapatkan bahwa hampir sebagian responden 12 orang setengahnya (50%) mengatakan pendidikan terakhir adalah SMA. Dari data diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa banyaknya orang tua siswa yang mengalami stres sedang akibat adanya sistem pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, lingkungan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data tentang tingkat stres orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring diketahui bahwa sebagian besar 27 orang (54%) mengalami stres sedang, dan sebagian kecil responden sebanyak 3 orang (6%) mengalami stres berat, sedangkan sebanyak 12 responden (24%) mengalami stres normal dan sebanyak 8 responden (16%) mengalami stres ringan. Banyaknya orang tua siswa yang mengalami stres sedang dimungkinkan karena dimungkinkan karena usia, jenis kelamin dan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebagian

besar adalah sedang hal ini bisa disebabkan karena usia. Berdasarkan data pada tabel 4.1 orang tua yang mengalami tingkat stres sedang sebagian responden 28 orang (56%) berumur 31-40 tahun, namun pada tabel 4.3 di dominasi orangtua siswa yang memiliki stres sedang sebagian responden 13 orang (76,4%) berusia 20-30 tahun. Menurut Anisa dan Ildil (2016) Stres juga dipengaruhi oleh usia karena gangguan stres mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan usia yang lebih tua. Stres yang dialami orang tua dimungkinkan karena usia, karena usia masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru dibandingkan usia yang lebih tua karena pada usia tersebut sudah banyak memiliki pengalaman dan karena semakin bertambahnya usia kematangan psikologi individu akan semakin baik artinya seseorang akan semakin baik pula adaptasi terhadap stres tersebut. Usia berhubungan dengan toleransi individu terhadap stres dan jenis stresor paling mengganggu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Smett (2009) Pada seseorang yang mempunyai usia dewasa biasanya mereka akan lebih mengontrol stres dibanding dengan usia kanak-kanak dan usia lanjut. Dengan kata lain dapat diartikan jika orang dewasa biasanya mempunyai toleransi terhadap stres yang lebih baik. Hasil analisis yang dilakukan bahwa karakteristik usia memiliki hubungan cukup kuat terhadap timbulnya stres orang tua dalam membimbing pembelajaran daring. Hal ini berarti semakin muda usia orang tua maka stres dalam membimbing pembelajaran daring semakin tinggi.

Selanjutnya hal yang dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat stres orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring adalah jenis kelamin. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan data bahwa seluruh responden 50 orang (100%) adalah perempuan. Begitu pula pada tabel 4.3 di dapatkan bahwa seluruh responden 26 orang (52%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari hasil statistik analisis yang dilakukan diperoleh bahwa jenis kelamin cukup kuat terhadap timbulnya stres orang tua dalam membimbing pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori Suma'mur (2004), yang mengemukakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan cepat lelah sehingga stres dalam membimbing pembelajaran daring lebih banyak dialami perempuan. Menurut Anisa dan Ildil (2016) Stres juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin karena perempuan lebih sering mengalami stres dari pada laki-laki hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada pria dikarenakan lebih peka dengan emosinya, akhirnya akan mempengaruhi perasaan stres yang dirasakan. Responden cenderung mengalami stres karena terlalu banyak lebih banyak melakukan pekerjaan dirumah sehingga itu mempengaruhi perasaan stres orang tua.

Dan hal yang dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat stres orang tua dalam membimbing pembelajaran daring selanjutnya adalah pekerjaan. Berdasarkan tabel 4.3 didominasi data responden 15 orang sebagian besar (65,2%) mengatakan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dimungkinkan karena ibu yang bekerja tidak ikut turun tangan dalam membimbing pembelajaran daring dan membantu anaknya mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru sehingga ibu bekerja tidak terlalu merasakan stress berlebihan, dan ibu yang tidak bekerja merasakan stress dikarenakan ibu tidak mampu membagi waktu antara pekerjaan rumah dan membimbing anak Hasil survey salah satu lembaga di Inggris, *MIND* (2010) menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan faktor utama penyebab stres. Terkait dengan pengasuhan, penelitian yang dilakukan Forgays (2001) menunjukkan ibu yang tidak bekerja dengan menggunakan *parenting stres index*. Kejadian dan kondisi pekerjaan memiliki dampak singkat dan jangka panjang dalam kehidupan keluarga. Misalnya, interaksi negative di pekerjaan mempengaruhi interaksi orang tua – anak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidangmayun (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan ibu dengan stres membimbing anak yang dialami oleh ibu. Perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya dimana di Indonesia mayoritas ibu rumah tangga tidak bekerja (Iskandar, 2011).

